

IMPLEMENTASI STRATEGI TUTOR SEBAYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS 2 SDN BANGKOK

Implementation of Peer Tutoring Strategy to Improve Reading Literacy Skills of Second Grade Students at SDN Bangkok

Ristiya
Krisnawati^{1*}

Robith Khoiril
Umam²

¹SDN Bangkok,
Boyolali, Jawa
Tengah, Indonesia

²UIN Raden Mas
Said, Surakarta,
Jawa Tengah,
Indonesia

email:

*ristiyakrisnawatikrisna@gmail.com

Abstrak

Kemampuan literasi membaca merupakan dasar penting bagi penguasaan ilmu pengetahuan dan keberhasilan belajar di sekolah dasar. Namun, hasil observasi awal di SDN Bangkok menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas II masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting, serta menarik kesimpulan dari teks sederhana. Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca melalui strategi tutor sebaya. Strategi ini didasarkan pada teori sosiokonstruktivisme Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial antarsiswa dalam mempercepat perkembangan kognitif melalui zona perkembangan proksimal. Dalam penerapannya, siswa dengan kemampuan membaca lebih baik berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya, menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, aktif, dan saling mendukung. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan kerangka STAR (Situation, Task, Action, Result). Tahap *Situation* menggambarkan rendahnya kemampuan literasi membaca; *Task* berfokus pada peningkatan melalui strategi tutor sebaya; *Action* dilakukan dalam dua siklus; dan *Result* menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan literasi dan partisipasi belajar. Nilai rata-rata meningkat dari 65,8 pada pra-siklus, menjadi 78,4 pada siklus I, dan 88,7 pada siklus II, dengan peningkatan partisipasi belajar sebesar 31,5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tutor sebaya efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca, memperkuat interaksi sosial positif, serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci:

Tutor sebaya
Literasi membaca
Sekolah dasar

Keywords:

Peer tutoring
Reading literacy
Elementary school

Abstract

Reading literacy is a fundamental foundation for knowledge acquisition and academic success at the elementary school level. However, initial observations at SDN Bangkok revealed that most second-grade students still experienced difficulties in understanding reading content, identifying key information, and drawing conclusions from simple texts. This low literacy ability was mainly caused by teacher-centered learning methods and limited student engagement in meaningful learning activities. This study aims to improve students' reading literacy skills through the peer tutoring strategy, which is based on Vygotsky's socio-constructivist theory. The theory emphasizes that social interaction among peers can accelerate cognitive development through the zone of proximal development. In practice, students with better reading skills act as tutors for peers who face difficulties, creating an active, collaborative, and supportive learning environment. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the STAR framework (Situation, Task, Action, Result). The Situation described the low reading literacy level; Task focused on improving it through peer tutoring; Action was implemented in two cycles; and Result showed a significant improvement in reading literacy and learning participation. The average score increased from 65.8 (pre-cycle) to 78.4 (cycle I) and 88.7 (cycle II), along with a 31.5% increase in participation. The findings prove that peer tutoring effectively enhances reading literacy, fosters positive social interaction, and builds students' self-confidence.



PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu kompetensi esensial yang menjadi dasar bagi seluruh proses pembelajaran di sekolah dasar. Literasi membaca tidak hanya mencakup kemampuan melafalkan teks, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara kritis untuk berpikir dan memecahkan masalah. Menurut OECD (2021), literasi membaca adalah kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks tertulis untuk mencapai tujuan pribadi, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan ini menjadi pilar utama pembelajaran mendalam (*deep learning*), yaitu proses belajar yang menekankan pemahaman konseptual, penerapan pengetahuan, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi (Fullan & Quinn, 2020).

Namun, hasil observasi awal di SDN Bangkok menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas II masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan gagasan utama, serta menarik kesimpulan dari teks sederhana. Dari 24 siswa, hanya sekitar 41,7% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk aspek membaca pemahaman. Siswa cenderung membaca secara mekanis tanpa memahami makna, menunjukkan motivasi rendah, serta kurang aktif dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di kelas masih berorientasi pada *surface learning* yang menekankan hafalan dan reproduksi informasi, bukan *deep learning* yang menumbuhkan pemahaman reflektif.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari dominasi metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), di mana siswa berperan pasif sebagai penerima informasi. Sari dan Zubaidah (2021) menegaskan bahwa pembelajaran yang bermakna hanya dapat terjadi jika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan kolaboratif. Guru perlu berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keaktifan, refleksi, dan partisipasi siswa secara seimbang.

Salah satu strategi pembelajaran yang sejalan dengan prinsip tersebut adalah strategi tutor sebaya (*peer tutoring*). Strategi ini berakar pada teori *socio-constructivism* yang dikemukakan oleh Vygotsky dan dikembangkan lebih lanjut oleh Daniels (2021). Vygotsky menekankan pentingnya *zone of proximal development* (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan aktual siswa dan potensi perkembangan yang dapat dicapai melalui bantuan teman sebaya atau guru yang lebih kompeten. Dalam konteks ini, siswa dengan kemampuan membaca yang lebih baik dapat berperan sebagai tutor untuk membantu teman sebayanya yang masih mengalami kesulitan. Melalui proses ini, terjadi interaksi sosial yang bermakna yang mempercepat perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa.

Selain meningkatkan kemampuan akademik, strategi tutor sebaya juga mendukung pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Menurut Hapsari dan Lestari (2023), penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran membaca terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri, empati, dan kemandirian belajar. Strategi ini juga mendorong siswa untuk belajar secara reflektif karena mereka berperan aktif baik sebagai pembimbing maupun sebagai pembelajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan strategi tutor sebaya menjadi alternatif solusi yang relevan untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi membaca siswa kelas II SDN Bangkok. Melalui pembelajaran kolaboratif antar siswa, diharapkan tercipta suasana belajar yang lebih interaktif, suportif, dan bermakna. Siswa tidak hanya belajar memahami teks secara literal, tetapi juga menafsirkan makna, mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari, serta mengomunikasikan hasil pemahamannya.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa melalui penerapan strategi tutor sebaya dalam kerangka pembelajaran mendalam (*deep learning*). Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman bacaan, keterlibatan belajar, serta motivasi dan kemandirian siswa. Secara jangka panjang, strategi ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya belajar kolaboratif dan reflektif di lingkungan sekolah dasar, sejalan dengan semangat *Merdeka Belajar* yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada siswa, mengembangkan potensi individu, serta membangun pemahaman yang bermakna dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas II SDN Bangkok melalui strategi tutor sebaya berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*). Desain penelitian mengacu pada model Kemmis & McTaggart (2021) yang meliputi empat tahap: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Untuk memperkuat fokus tindakan, setiap tahap PTK diintegrasikan dengan kerangka STAR (*Situation, Task, Action, Result*).

- ✓ Situation menggambarkan kondisi awal siswa yang memiliki kemampuan literasi membaca rendah.
- ✓ Task menetapkan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi melalui penerapan strategi tutor sebaya.
- ✓ Action menjabarkan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran dalam dua siklus.
- ✓ Result menunjukkan hasil peningkatan kemampuan literasi membaca dan perubahan sikap belajar siswa.

Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Rancangan Tindakan

Penelitian dilaksanakan dalam **dua siklus**, masing-masing terdiri atas empat tahap.

a) Perencanaan (Planning – Situation & Task)

Guru melakukan analisis awal terhadap kemampuan membaca siswa melalui observasi dan tes pra-siklus, menentukan pasangan *tutor-tutee*, menyusun rencana pembelajaran dengan prinsip *meaningful*, *mindful*, dan *joyful learning*, serta menyiapkan instrumen observasi dan evaluasi.

b) Pelaksanaan Tindakan (Action – Action)

Pembelajaran dilaksanakan dengan strategi **tutor sebaya**, di mana siswa yang lebih mampu menjadi tutor bagi temannya. Kegiatan mencakup:

- ✓ Pembukaan yang menyenangkan (*ice breaking* dan motivasi belajar).
- ✓ Kegiatan inti berupa membaca berpasangan, diskusi makna teks, dan refleksi sederhana.
- ✓ Penutup dengan presentasi hasil bacaan dan apresiasi terhadap kolaborasi siswa.

c) **Observasi (Observation)**

Guru dan kolaborator mencatat aktivitas belajar, keterlibatan siswa, serta kemajuan kemampuan literasi melalui lembar observasi dan hasil tes.

d) **Refleksi (Reflection – Result)**

Guru menganalisis hasil observasi dan tes untuk menilai efektivitas tindakan, kemudian menyusun perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi juga mencakup interpretasi hasil berdasarkan komponen *Result* dari kerangka STAR.

2. Output Tindakan

Diharapkan setelah dua siklus, siswa:

- a) Mengalami pembelajaran yang bermakna, sadar, dan menyenangkan.
- b) Menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan memahami bacaan.
- c) Memiliki sikap positif, kolaboratif, dan percaya diri dalam kegiatan literasi membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Berdasarkan Kerangka STAR

A. Situation (Situasi Awal)

Hasil observasi pra-siklus menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas II SDN Bangkok tergolong rendah. Dari 24 siswa, hanya 10 siswa (41,7%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70). Nilai rata-rata pra-siklus sebesar **65,8**, dengan sebagian besar siswa masih membaca secara mekanis tanpa memahami isi bacaan, sulit menemukan ide pokok, dan menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Proses pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered* menyebabkan siswa pasif dan kurang terlibat dalam diskusi, sehingga pembelajaran belum menyentuh level *deep learning* (Fullan & Quinn, 2020).

B. Task (Tantangan Penelitian)

Tantangan utama adalah bagaimana meningkatkan kemampuan literasi membaca secara bermakna dan berkelanjutan melalui strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa usia dini. Tantangan ini mencakup rendahnya fokus belajar, motivasi membaca, kesenjangan kemampuan antar siswa, serta minimnya pengalaman belajar yang bermakna dan kolaboratif.

C. Action (Tindakan yang Dilakukan)

Peneliti menerapkan strategi tutor sebaya berbasis pembelajaran mendalam (*deep learning*) melalui dua siklus tindakan, dengan integrasi prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*. Pada siklus I, fokus tindakan diarahkan pada pembentukan pasangan *tutor-tutee* dan pembiasaan kegiatan reflektif sebelum membaca. Sedangkan pada siklus II, guru mengoptimalkan interaksi sosial antar siswa dan variasi media pembelajaran melalui permainan bahasa, *story relay*, dan kegiatan menggambar isi teks.

Kegiatan berlangsung dalam tiga fase utama:

1. **Meaningful Learning** – siswa membaca teks kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mendiskusikan makna bacaan.
2. **Mindful Learning** – siswa diajak menyiapkan diri melalui latihan pernapasan dan afirmasi positif sebelum membaca.
3. **Joyful Learning** – kegiatan membaca dipadukan dengan permainan kolaboratif yang menyenangkan untuk menjaga fokus dan antusiasme belajar.

Guru bertindak sebagai fasilitator dan pengamat, sementara siswa aktif berinteraksi sebagai tutor dan tutee untuk membangun pemahaman bersama sesuai prinsip *socio-constructivism* Vygotsky (Daniels, 2021).

D. Result/ Reflection (Hasil dan Refleksi)

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan baik secara **kuantitatif** maupun **kualitatif**, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.

Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca dan Partisipasi Belajar Siswa

Aspek yang Diukur	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Total
Rata-rata Nilai Literasi Membaca	65,8	78,4	88,7	+22,9
Persentase Siswa Mencapai KKM (≥ 70)	41,7%	70,8%	91,6%	+49,9%
Partisipasi dan Keterlibatan Siswa	52%	72%	83,5%	+31,5%

Bukti visual tersebut merepresentasikan kondisi nyata sehingga memperkuat keabsahan hasil penelitian, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1



Gambar 1

Analisis Kuantitatif:

Data menunjukkan bahwa penerapan strategi tutor sebaya memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan literasi membaca. Nilai rata-rata meningkat dari **65,8** pada pra-siklus menjadi **78,4** pada siklus I, dan **88,7** pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM naik hampir dua kali lipat, dari **41,7%** menjadi **91,6%**. Hal ini menandakan bahwa mayoritas siswa telah memahami isi bacaan, mampu menemukan ide pokok, dan menyimpulkan makna teks dengan baik.

Analisis Kualitatif:

Selama proses observasi, terlihat perubahan perilaku belajar yang positif. Siswa menjadi lebih fokus dan tenang saat membaca, berani mengungkapkan pendapat, serta menunjukkan antusiasme tinggi dalam bekerja sama dengan teman sebayanya. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan penerapan *mindful* dan *joyful learning* yang menumbuhkan kesadaran, refleksi, dan rasa senang dalam belajar.

Selain itu, dinamika sosial di kelas menjadi lebih kolaboratif dan suportif. Siswa dengan kemampuan membaca lebih tinggi mampu membimbing temannya dengan empati dan kesabaran, sedangkan siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pemahaman. Temuan ini memperkuat teori *zone of proximal development* (ZPD) dari Vygotsky, bahwa interaksi sosial dapat mempercepat perkembangan kognitif dan bahasa anak (Daniels, 2021).

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **strategi tutor sebaya berbasis deep learning** secara nyata meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Kegiatan yang berorientasi pada *meaningful learning* membuat siswa mampu mengaitkan teks dengan pengalaman hidupnya, sedangkan unsur *mindful learning* membantu meningkatkan fokus dan kesadaran diri dalam memahami isi bacaan.

Prinsip *joyful learning* menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menumbuhkan motivasi intrinsik, yang berdampak pada peningkatan partisipasi aktif siswa. Kondisi ini sesuai dengan temuan **Hapsari & Lestari (2023)** bahwa pembelajaran berbasis tutor sebaya dapat memperkuat aspek kognitif, sosial, dan emosional siswa secara simultan. Secara keseluruhan, tindakan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, tetapi juga membangun budaya belajar kolaboratif dan reflektif di kelas. Siswa tidak sekadar “belajar membaca”, tetapi “membaca untuk belajar” – memahami makna, berdiskusi, dan merefleksikan pesan dari teks secara mendalam.

3. Refleksi Akhir

Implementasi strategi tutor sebaya melalui pendekatan **meaningful-mindful-joyful learning** terbukti:

1. Meningkatkan pemahaman literasi membaca secara signifikan.
2. Membangun kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi sosial siswa.
3. Mengubah kultur belajar di kelas dari pasif menjadi aktif, reflektif, dan kolaboratif.

Dengan demikian, strategi ini efektif mendukung tujuan **pembelajaran mendalam (deep learning)** sebagaimana dikemukakan oleh Fullan & Quinn (2020), serta sejalan dengan semangat **Merdeka Belajar** yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna.

KESIMPULAN

Implementasi strategi tutor sebaya dalam pembelajaran membaca di kelas II SDN Bangkok terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara signifikan, dari rata-rata 65,8 pada pra-siklus menjadi 88,7 pada siklus II, serta meningkatkan ketuntasan belajar hingga 91,6%. Selain hasil akademik, strategi ini juga mendorong peningkatan partisipasi, kepercayaan diri, dan kolaborasi antarsiswa melalui penerapan prinsip pembelajaran bermakna (meaningful), sadar (mindful), dan menyenangkan (joyful). Pembelajaran yang berpusat pada interaksi sosial dan refleksi diri ini tidak hanya memperkuat kemampuan kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek sosial dan emosional siswa secara holistik, sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar strategi tutor sebaya diterapkan pada jenjang kelas yang berbeda atau pada mata pelajaran lain guna menguji konsistensi efektivitasnya, serta dikombinasikan dengan pendekatan digital atau media literasi visual untuk memperluas dampak dan relevansi pembelajaran di era transformasi pendidikan saat ini.

REFERENSI

- Daniels, H. (2021). *Vygotsky and Pedagogy* (Revised Edition). Routledge.
- Fullan, M., & Quinn, J. (2020). *Deep Learning: Engage the World Change the World*. Corwin Press.
- Hapsari, D., & Lestari, W. (2023). Peer Tutoring Strategy to Enhance Reading Literacy in Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2021). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- Kurniawan, A. (2022). *Pendekatan Literasi dalam Pembelajaran Sekolah Dasar di Era Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Deepublish.
- OECD. (2021). *21st-Century Readers: Developing Literacy Skills in a Digital World (PISA Results)*. OECD Publishing.
- Sari, N., & Zubaidah, S. (2021). Penguatan Literasi Membaca di Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 123–135.
- Suyono, & Hariyanto. (2021). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar Menuju Pembelajaran Bermakna, Mindful, dan Joyful*. Surabaya: Universitas Negeri Malang Press.